BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis berpotensi menimbulkan persaingan bisnis tingkat global, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru baik dalam negeri maupun luar negeri ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga persaingan bisnis akan lebih kompetitif dan kompleks. Fenomena persaingan bisnis ini mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi terhadap produk-produknya dan perusahaan perlu memaksimalkan kinerja operasionalnya secara efektif dan efisien. Kebijakan tersebut diperlukan agar perusahaan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis ditingkat global.

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya meningkatkan penjualan, memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dan mendapatkan laba optimal. Tercapai atau tidaknya laba optimal dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu informasi-informasi di dalam laporan keuangan harus memuat tentang pencatatan keuangan secara sistematis tentang posisi keuangan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal, likuidasi dan profitabilitas yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

perusahaan. Hasil penilaian kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor sebelum melakukan investasi. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dipakai untuk menilai kinerja sangat bervariasi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Secara umum teknik dan metode analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar *(Economic Value Added/ EVA)*, *Balance Score Card* (BSC), analisis *Capital Asset*, *Management*, *Equity*, and *Liquidity* (CAMEL), *Residual Income* (RI) dan *Dupont System*. Salah satu metode analisis penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dengan laporan keuangan sebagai sumber datanya dan analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui efektifitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rasio keuangan ini dibagi menjadi lima kelompok yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, rasio pasar, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas khususnya *Return On Investment* (ROI). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan keuntungan perusahaan sehingga nantinya perusahaan akan mengetahui berapa besar laba yang didapatkanya dan rasio tersebut sangatmendukung dalam perhitungan ROI karena dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengahasilkan laba atau keuntungan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal *(capital stock).* Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapisitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Sektor yang menjadi tinjauan utama infrastruktur yang berkualitas salah staunya adalah usaha di bidang properti atau *real estate* terutama pada pembangunan perairan, jalan raya, bandara, hingga fasilitas industri lainnya. Pembangunan fasiilitas-fasilitas tersebut merupakan indikator kemajuan dan perkembangan suatu negara. Fenomena yang terjadi saat ini adalah terjadinya peningkatan pertumbuhan di Indonesia pasca terjadinya krisis moneter, dapat kita lihat dari banyaknya pembangunan sarana dan prasarana seperti perairan, jalan raya, bandara, perhotelan, hunian mewah, dan gedung-gedung perkantoran.

Bisnis properti merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan kebutuhan manusia atas sarana dan prasarana. Perusahaan properti dan real estat cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada negara maju

dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya infrastruktur yang berkualitas dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini.

Memasuki era yang semakin modern, keberadaan pasar modal instrumen investasi sangat dibutuhkan. Pasar modal merupakan salah satu bagian penting bagian penting dalam bidang perekonomian, karena banyak sekali perusahaan yang menggunakan lembaga pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh investasi dan juga media masa untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan. Pasar modal sendiri merupakan cara bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana seperti perusahaan atau lembaga untuk perolehan dan pengembangan tambahan modal kerja bisnis, pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain dengan pihak yang ingin berinvestasi dana seperti masyarakat atau investor.

Pengertian Pasar Modal Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal tertulis bahwa pengertian pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan negara yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan negara yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, Peningkatan peran pasar modal di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait pengawasan dan pengendalian operasional pasar modal di negara tersebut. Semakin banyak dalam konteks yang sama perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana *(go public)* juga berpengaruh dampak positif terhadap aktivitas pasar modal di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kondisi ini menunjukan bagaimana pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia yang memegang peranan strategis dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Oleh karena itu meningkatkan fungsi pasar modal Indonesia adalah satu hal keharusan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana *(emiten)* guna untuk memperoleh tambahan modal. Pasar modal juga dapat dijadikan sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian suatu negara.

Terdapat perbedaan prinsip antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Di pasar modal syariah, terdapat instrumen syariah yang telah diperkenalkan kepada masyarakat, salah satunya adalah saham syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pasar modal Syariah sendiri telah diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003. ISSI merupakan salah satu indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI memenuhi seleksi sahamsaham syariah yang termasuk dalam ISSI (IDX 2018). Maka ISSI dilakukan seleksi secara ulang dalam setahun yang dilakukan pada bulan Mei dan November. Saham syariah selalu diunggulkan dalam setiap proses seleksi atau menjadi anggota ISSI.

Saham merupakan bukti atau tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal yang dilakukan kepada

pihak penerbit saham *(emiten)*. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Manfaat financial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Situmorang, 2008).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal. Saham syariah merujuk kepada aturanaturan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai insrtumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yaitu pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut Indikator yang dijadikan sebagai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham *(Stok Price)*. Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola kegiatan usaha perusahaannya (Rahayu dan Dana, 2016).

PT. Provident Investasi Bersama Tbk (PALM) dahulu dikenal PT. Provident Agro Tbk bergerak di bidang pertanian, perdagangan dan manufaktur terkait dengan agroindustri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada

tahun 2006. Telah berubah jenis usahanya, menjadi perusahaan investasi. Setelah melalui berbagai tahapan proses perubahan jenis usaha yang dipersyaratkan peraturan pemerintah. Perusahaan tersebut juga melakukan kajian dan studi yang komprehensif, tentang penambahan kegiatan usaha meliputi analisa kelayakan teknis, pola bisnis, manajemen, pasar, dan keuangan sehingga berdasarkan Analisa yang seksama, maka pengembangan usaha layak dilaksanakan dengan menggunakan parameter NPV Rp. 13,09 Miliar dan IRR 14,37%.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi. Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan *return*. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling

kontradiktif. Dalam teori investasi dikenal istilah *"high risk high return, low risk low return".*

Laporan keuangan bank melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2004). Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba.

Dari laporan keuangan bank dapat diketahui rasio-rasio keuangan perbankan. Dan dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Laporan keuangan bank umumnya dipublikasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan waktu terbitnya, laporan keuangan bank berisi empat laporan utama (a) Neraca *(Balancesheet)* (b) Laporan laba-rugi *(Incomestatement)* (c) Laporan perubahan Ekuitas (*Change of equity statement*) (d) Laporan arus kas (*Cash flow statement*). Penelitian ini berfokus terhadap efisiensi biaya operasional terhadap perolehan net profit margin, maka jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi atau *income statement.*

Perkembangan perbankan syariah yang cukup menggembirakan membawa dampak yang begitu signifikan bagi industri perbankan syariah itu sendiri,

terutama persaingan antar bank syariah. Pemberlakuan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga keuangan syariah di Indonesia memicu munculnya bank-bank syariah baru, dengan status bank umum syariah maupun unit usaha syariah.

Berdirinya bank syariah baru akan meningkatkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional. Persaingan yang sehat akan selalu memicu bank syariah untuk selalu menjaga dan memacu kinerjanya. Bank yang dapat terus menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya dengan baik terutama dengan selalu mencatat perolehan laba yang tinggi, mampu membagi dividen dengan baik. Selain itu, memberikan bagi hasil yang cukup besar bagi nasabah dan dapat memenuhi prinsip prudential banking akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, karena kenaikan nilai perusahaan harus terus dipertahankan.

Salah satu cara agar nilai perusahaan, dalam hal ini Bank Umum Syariah dapat selalu terjaga adalah dengan terus mencatatkan pertumbuhan laba tiap tahunnya. Pertumbuhan laba akan memengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank. Adanya DPK yang cukup besar dan terus meningkat memungkinkan bank syariah akan terus dapat menjalankan fungsi intermediariesnya dengan baik. Dengan begitu, keberlangsungan industri perbankan akan dapat terus dipertahankan.

Metode *Return On Investment* (ROI) menurut Hanafi (2010:42) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Analisis ROI tersebut mempunyai sifat menyeluruh dan

dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan kegiatan opersional dan penggunaan modal perusahaan (Munawir 2014:91) dan perusahaan dapat membandingkan laba atas investasi diantara investasi-investasi yang sulit perbankan akan dapat terus dipertahankan.

Teknik analisis ROI ini dalam menilai kinerja keuangan sangat menekankan pada aspek laba dan total aktiva perusahaan, akan tetapi meskipun ROI sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan namun ROI masih mempunyai kelemahan yaitu tidak memasukan biaya modal sehingga ROI yang tinggi belum cukup baik sebelum dibandingkan dengan biaya modal. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara menambahkan metode *Residual Income* (RI) sebagai teknik pengukur efektifitas kinerja keuangan.

Return On Investment adalah *Net Earning Power Ratio, Return on Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Peningkatan laba tersebut mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan, tergantung hanya pada laba yang di produksi oleh aktiva-aktivanya.

Operational Efficiency Ratio atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational efficiency Ratio*

telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Operational Efficiency Ratio (OER) adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Operational Efficiency Ratio* atau yang lazim disebut rasio BOPO merupakan salah satu perhitungan dalam analisis rentabilitas. Besarnya angka biaya atau beban operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan rasio efisiensi yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasinal merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai aktivitas pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bentuk pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas utama bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Brigham dan Houston (2019), Dalam buku mereka, Brigham dan Houston menegaskan bahwa OER adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi ROI. Mereka menjelaskan bahwa ROI dipengaruhi oleh laba bersih *relative* terhadap investasi. Ketika perusahaan mampu menekan biaya operasional, laba bersih meningkat, sehingga menghasilkan ROI yang lebih besar. Dalam *Balanced Scorecard* menghubungkan efisiensi operasional dengan persfektif keuangan perusahaan. Efisiensi operasional (OER yang rendah) mendukung tujuan strategis untuk meningkatkan nilai investasi, yang tercermin

melalui ROI. Mereka menekankan bahwa manajemen operasional yang efektif adalah fondasi utama untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan (Kaplan & Norton, 1996).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, hubungan antara OER dan ROI dapat dirangkum bahwa OER yang lebih rendah menunjukan efisiensi operasional yang lebih baik, yang mengurangi biaya dan meningkatkan laba bersih, ROI yang lebih tinggi sering merupakan hasil dari OER yang rendah karena biaya operasional yang terkendali meningkatkan pengembalian atas investasi.

Gitman dan Zutter (2012) dalam *Principles of Managerial Finance* menekankan bahwa terdapat hubungan non-linear antara DAR dengan ROI. Pada tingkat utang yang optimal, ROI dapat meningkat karena *leverage* yang sehat memungkinkan perusahaan meningkatkan investasi dengan dana eksternal. Namun, jika DAR terlalu tinggi, ROI cenderung menurun akibat tingginya risiko kebangkrutan dan biaya keuangan. Dengan kata lain, DAR harus dikelola di tingkat optimal agar dapat memberikan dampak positif pada ROI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dapat disimpulkan bahwa DAR yang rendah biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, yang dapat mendukung ROI yang stabil. DAR yang moderat dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROI jika perusahaan menggunakan *leverage* untuk meningkatkan pengembalian atas asetnya. DAR yang tinggi meningkatkan risiko finansial dan dapat menekan ROI jika biaya utang melebihi laba operasional. Pandangan ini juga menunjukan bahwa hubungan antara DAR dan ROI sangat bergantung pada kemampuan

perusahaan dalam mengelola risiko *leverage* serta stabilitas profitabilitas operasional.

Bank yang nilai Rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Hery (2016:166) *Debt To Asset Ratio* yaitu sebagai berikut: "*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset". Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) *Debt To Asset Ratio* yaitu sebagai berikut: "*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang".

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut. *Debt to asset ratio* penting karena dapat membantu para pemangku

kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang dalam menjalankan operasionalnya dan sejauh mana perusahaan mampu membayar kembali utang-utang tersebut.

Operational efficiency ratio telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sector perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.

Fenomena pada latar belakang dari judul penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang mendasari relevansi penelitian Diantaranya Pasar saham Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi salah satu indicator penting dalam menilai kinerja saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam Konteks perusahaan yang terdaftar di ISSI, kinerja keuangan menjadi elemen krusial untuk menarik investor. *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu indicator yang sering digunakan unruk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestastasikan.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan kepada investor, manajer perusahaan, dan regulator terkait bagaimana aspek efisiensi operasional dan struktur modal memengaruhi kinerja investasi. Hasilnya diharapkan membantu meningkatkan daya saing perusahaan Syariah di pasar modal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun kondisi *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) PT. Provident Investasi Bersama Tbk. Periode 2013-2023.

Tabel 1.1

***Operational Efficieny Ratio* (OER) Dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) PT. Provident Investasi Bersama Tbk. Periode 2013-2023.**

Periode		***Operating Ratio* %**		***Debt To Asset Ratio* (DAR) %**		***Return On Investment* (ROI) %**	
Tahun	**Triwulan**						
2013	I	-	49%	-	74%	-	0,77%
2013	II	↓	32%	↑	76%	↓	2,5%
2013	III	↓	21%	↑	79%	↑	3,9%
2014	I	↑	73%	↓	59%	↓	2,1%
2014	II	↓	16%	-	59%	↓	1,1%
2014	III	↓	14%	↓	56%	↑	4,6%
2015	I	↓	0,3%	↑	61%	↓	1,4%
2015	II	↑	10%	↑	63%	↓	0,95%
2015	III	↓	0,15%	↑	64%	↑	1,3%
2016	I	↑	10%	↑	64%	↓	0,42%
2016	II	↓	0,23%	↓	60%	↑	10,0%
2016	III	↑	3,0%	↓	43%	↓	2,3%
2017	I	↑	6,5%	↑	45%	↓	1,1%
2017	II	↓	4,0%	↓	44%	↑	1,6%
2017	III	↑	9,7%	↓	43%	↑	1,7%
2018	I	↓	5,4%	↑	45%	↓	0,05%
2018	II	↓	1,0%	↓	31%	↑	11,8%
2018	III	↑	23%	↑	32%	↓	9,8%
2019	I	↑	25%	↓	18%	↓	2,6%
2019	II	↑	39%	↓	16%	↑	13,7%
2019	III	↑	190%	↓	11%	↑	13,7%
2020	I	↓	22%	↑	10,6%	↓	2,9%
2020	II	↑	24%	↓	7,7%	↑	17,6%
2020	III	↑	27%	↓	6,3%	↓	28%
2021	I	↓	22%	↓	3,9%	↑	11,8%
2021	II	↑	26%	↓	2,8%	↑	14,9%
2021	III	↑	39%	↑	3,4%	↓	3,6%
2022	I	↓	0,57%	↓	0,6%	↑	13,7%

Periode		*Operating Ratio* %		*Debt To Asset Ratio* (DAR) %		*Return On Investment* (ROI) %	
Tahun	**Triwulan**						
2022	II	↑	59%	↑	0,027%	↓	1,58%
2022	III	↑	207%	↑	0,033%	↓	0,37%
2023	I	↓	1,339%	↑	11,4%	↑	0,73%
2023	II	↑	91%	↑	26,4%	↑	28,1%
2023	III	↑	132%	↓	41%	↑	30%

Sumber : http://www.provident-agro.com

**Keterangan:*

⬆ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

⬇ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

▬ = Mengalami Parsial dan Simultan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Op*erating Ratio pada PT. Provident Agro Tbk pada tahun 2014 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 73%, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 16%, Triwulan III mengalami penurunan sebesar 13%, pada tahun 2015 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,3%, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 10%, Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,15%, pada tahun 2016 Triwulan I mengalami sedikit kenaikan menjdi 10%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,23%, Triwulan III mengalami sedikit kenaikan menjadi 3,0%, Pada tahun 2017 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 6,5%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 4,0%, Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 9,7%, pada tahun 2018 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 5,4%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 1,0%, Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 23%, dan pada tahun 2019 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 25%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 39%, Triwulan III mengalami kenaikan menjadi

190%, kemudian pada tahun 2020 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 22%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 24%, Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 27%, pada tahun 2021 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 22%, Triwulan II mengalami kenaikan 26%, Triwulan III mengalami sedikit kenaikan menjadi 39%, pada tahun 2022 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 0,57%, Triwulan II mengalami sedikit kenaikan menjadi 59%, Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 207%, pada tahun 2023 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 1,339%%, Triwulan II mengalami sedikit kenaikan menjadi 91% kemudian Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 132%.

Demikian hal nya dilihat dari perkembangan *Debt To Assets Ratio* (DAR) PT Provident Agro pada tahun 2014 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 59%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 59%, kemudian Triwulan III mengalami penurunan menjadi 56%, pada tahun 2015 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 61%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 63%, kemudian Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 64%, lalu tahun 2016 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 64%, Triwulan II mengalami penurunan 60%, Triwulan III mengalami penurunan menjadi 43%, kemudian pada tahun 2017 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 45%, Triwulan II mengalami penurunan 44%, kemudian Triwulan III mengalami sedikit penurunan menjadi 43%, pada tahun 2018 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 45% kemudian Triwulan II mengalami penurunan menjadi 31% dan Triwulan III mengalami sedikit kenaikan menjadi 32%, kemudian pada tahun 2019 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 18%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 16% dan Triwulan III

mengalami penurunan menjadi 11%, kemudian pada tahun 2020 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 10,6%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 7,7% dan Triwulan III mengalami penurunan kembali menjadi 6,3%, Kemudian pada tahun 2021 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 3,9% dan Triwulan II mengalami penurunan kembali menjadi 2,8%, dan Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 3,4%, kemudian pada tahun 2022 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,6%, Triwulan II mengalami kenaikan 0,027%, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,033%, pada tahun 2023 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 11,4%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 26,4%, kemudian Triwulan III mengalami penurunan menjadi 41%.

Selanjutnya dapat dilihat dari perkembangan *Return On Investment* (ROI) tersebut pada PT. Provident Agro pada tahun 2014 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 2,1%, Triwulan II mengalami penurunan kembali menjadi 1,1%, dan Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 4,6%, Kemudian pada tahun 2015 Triwulan I mengalami penurunan kembali menjadi 1,4%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 0,95%, dan Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 1,3%, Kemudian pada tahun 2016 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 0,42%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 10,0%, dan Triwulan III mengalami penurunan menjadi 2,3%, Kemudian pada tahun 2017 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 1,1%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 1,6%, dan Triwulan III mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,7%, Kemudian pada tahun 2018 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 0,05%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 11,8%, dan Triwulan III mengalami penurunan

menjadi 9,8%, Kemudian pada tahun 2019 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 2,6%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 13,7%, dan Triwulan III tetap di 13,7%, Kemudian pada tahun 2020 Triwulan I mengalami penurunan menjadi 2,9%, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 17,6%, dan Triwulan III mengalami penurunan menjadi 28%, Kemudian pada tahun 2021 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 11,8%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 14,9%, dan Triwulan III mengalami penurunan menjadi 3,6%, kemudian pada tahun 2022 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 13,7%, Triwulan II mengalami penurunan menjadi 1,58% dan Triwulan III mengalami penurunan kembali menjadi 0,37%, kemudian pada tahun 2023 Triwulan I mengalami kenaikan menjadi 0,73%, Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 28,1%, dan Triwulan III mengalami kenaikan menjadi 30%.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pada Variabel X1 yaitu *Operating Ratio*, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan secara bergantian setiap tahunnya. Pada tahun 2018 dan 2019 juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Lalu pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tersebut mengalami penurunan.

Pada variabel X2 yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya.

Sedangkan pada variabel Y yaitu *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi (kenaikan), sedangkan pada tahun

berikutnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2021 dan tahun 2022 perusahaan kembali seperti tahun 2017 dan 2018 yaitu mengalami penurunan.

Untuk lebih jelasnya terlihat pada perkembangan naik turun pada *Operational Efficiency Ratio, Debt To Aset Ratio,* dan *Return On Investment* pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk Periode 2013-2023 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

Perkembangan *Operational Efficiency Ratio, Debt To Aset Ratio,* dan *Return On Investment* pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk Periode 2013-2023

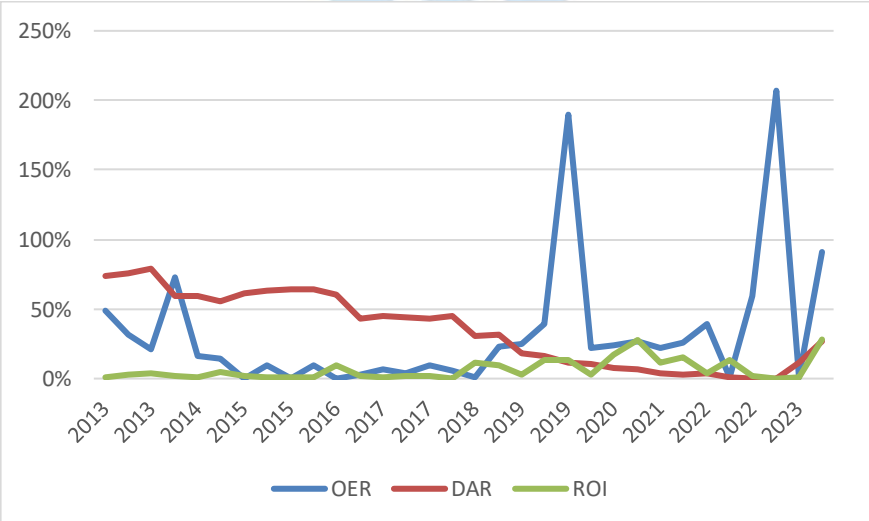

Pada dasarnya, apabila suatu rasio tersebut berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku

pengambil keputusan harus mengetahui bagaimana keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan juga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) Dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di PT. Provident Investasi Bersama Tbk. Periode 2013-2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, nampaknya ada hubungan antara *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI). Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Provident Investasi Bersama Tbk

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis Adapun kegunaan akademik adalah sebaagai berikut.
   a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk.
   b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk.

c. Mendeskripsikan Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk.

d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. PALM Provident Investasi Bersama Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diper lukan untuk menentukan harga saham perusahaan

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meng analisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khusunya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salajh satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.

e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) Dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Investment* (ROI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG